

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 yang dikenal sebagai "keterampilan abad ke-21", dimana kemajuan teknologi yang bergerak cepat memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk proses belajar dan mengajar (Bakrun, 2018). Keterampilan abad ke-21 merupakan seperangkat keterampilan yang dianggap penting bagi para guru agar siswa berhasil dalam pembelajaran. Pada abad 21 ini siswa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai (Mashudi, 2021). Oleh karena itu, kerjasama semua pihak diperlukan, terutama dari pihak sekolah, untuk membantu mempersiapkan agar siswa mempunyai keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 ini.

Keterampilan abad ke-21 menurut *National Education Association* (n.d.) dikenal dengan sebutan "The 4Cs." "The 4Cs" meliputi berpikir kritis (*Critical thinking*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), komunikasi (*Communication*), dan kolaborasi (*Collaboration*). Berdasarkan keterampilan 4C yang ada saat ini, kemampuan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai dan dikembangkan siswa. Kemampuan atau keterampilan komunikasi siswa penting untuk dikembangkan di era globalisasi.

Kemampuan komunikasi (*Communication*) adalah kemampuan seorang siswa dalam menyampaikan informasi kepada siswa lain, baik secara lisan maupun tulisan (Rudianto, 2022). Pada kemampuan komunikasi, siswa diharuskan untuk menguasai keterampilan dalam menafsirkan, menjalankan dan mewujudkan komunikasi yang baik dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis (Tiyastuti, Yunus, & Saenab, 2022). Karena siswa harus menganalisis dan berkomunikasi secara efektif untuk menjalani kehidupannya di berbagai bidang, maka kemampuan komunikasi yang baik dalam pendidikan abad ke-21 sangat diperlukan.

Kemampuan komunikasi sebagai komponen penting dari proses belajar di sekolah dasar, maka dari itu kemampuan komunikasi harus dikembangkan oleh siswa untuk meningkatkan standar pendidikan mereka (Maulida, Sa'adah & Ukit, 2021). Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif akan menemukan bahwa berkomunikasi dengan orang lain lebih mudah. Mereka juga akan dapat menyuarakan berbagai ide yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar mereka. Siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik juga akan merasa lebih mudah untuk memahami diri mereka sendiri saat menyajikan argumen mereka, yang berpengaruh terhadap lingkungan belajar yang aktif, baik melalui komunikasi tertulis atau lisan.

Komunikasi lisan dan berbicara merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara merupakan bagian dari kemampuan komunikasi. Berbicara adalah salah satu kegiatan belajar bahasa yang dimaksudkan untuk berkomunikasi. Semua aktivitas dan hubungan sosial dapat terjalin karena adanya komunikasi.

Kemampuan komunikasi juga penting diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka, khususnya dalam pembelajaran IPS (Ningrum & Putri, 2020). IPS adalah program multidisiplin yang mencakup dalam geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum, politik, dan mata pelajaran lainnya (Prihapsari, 2020). Mata pelajaran IPS menekankan kebutuhan siswa yang berpengalaman serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dari yang dapat ditemukan di dalam diri mereka sendiri hingga yang cukup kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010), yang mengemukakan tujuan IPS, yaitu untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri siswa untuk menjadi lebih mahir dalam menangani masalah sosial yang muncul di masyarakat, memiliki perspektif positif dan kemampuan untuk mengatasi setiap rintangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu pribadi atau sosial, dengan menggunakan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

Materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru tidak hanya mendorong kemampuan berkomunikasi yang aktif tetapi juga menekankan penguasaan materi (Ningrum & Putri, 2020). Hal ini dapat dilihat oleh fakta bahwa siswa dapat terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, menulis, membaca, menyampaikan ide, menyimak dan secara aktif mencari informasi untuk menguasai materi dalam kelas IPS. Penekanan pada kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengajukan pertanyaan, mengekspresikan pemikiran mereka, dan mengukur tingkat keahlian mereka di berbagai bidang terkait IPS melalui penggunaan kemampuan komunikasi yang mereka miliki. Dari penjelasan tersebut, maka diperlukan peningkatan kemampuan komunikasi khususnya dalam pembelajaran IPS SD, agar siswa dapat berkomunikasi dengan aktif baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Husna (2020), menjelaskan bahwa siswa tidak terlalu aktif dalam proses belajar dan perlu dipandu atau diperbaiki oleh guru untuk menjadi lebih aktif sepanjang proses belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Putri (2020), menunjukkan bahwa 60% siswa dengan keterbatasan komunikasi di kelas IPS tidak sangat mahir dalam keterampilan komunikasi. Sepanjang proses belajar, masih ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang buruk, jangkauan perhatian yang buruk dan kesulitan memahami ide-ide mereka sendiri. Akibatnya, siswa ini kekurangan kemampuan kognitif yang baik. Masalah yang paling penting saat ini adalah keterampilan komunikasi siswa IPS SD yang harus ditingkatkan. Kemampuan komunikasi perlu diukur untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi serta memahami apakah komunikasi di kelas efektif atau tidak efektif, untuk mengidentifikasi alasan di balik komunikasi yang buruk, dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di kelas (Urwani, Ramli & Ariyanto, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Blacu oleh guru IPS (guru kelas VI) belum adanya instrumen penilaian mengenai kemampuan komunikasi siswa. Guru masih mengalami kesulitan dalam proses menilai

komunikasi siswa karena kurang kondusifnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS masih terdapat sekitar 50% yang kurang dalam berkomunikasi. Rata-rata siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan masih pasif ketika berdiskusi kelompok. Untuk itu perlu adanya pengembangan instrumen penilaian kemampuan komunikasi siswa.

Semua guru di berbagai lembaga pendidikan pasti sudah akrab dengan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian, karena instrumen penilaian berfungsi sebagai alat atau pedoman untuk mengevaluasi hasil kemampuan siswa dari proses belajar di sekolah. Salah satu alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan dalam pelajaran IPS adalah instrumen penilaian kemampuan komunikasi. Namun, dalam kenyataannya, banyak guru tidak dapat melakukan keterampilan penilaian karena instrumen ini belum tersedia di sekolah (Usman, Inayah, Rahman, & Lestari, 2022). Maka dari itu, instrumen penilaian kemampuan komunikasi akan dikembangkan dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan guru dalam menilai kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS yang relevan sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Produk instrumen penilaian adalah hasil dari penelitian ini. Diharapkan bahwa produk penilaian ini akan membantu guru menilai kemampuan komunikasi siswa saat belajar, terutama dalam pembelajaran IPS. Ini akan membuatnya lebih mudah bagi guru untuk menilai kemampuan komunikasi siswa. Instrumen kemampuan komunikasi yang sudah dinilai bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membantu siswa dalam berkomunikasi agar lebih efektif. Kemampuan komunikasi yang efektif akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Berdasarkan rangkaian permasalahan di atas perlu dilakukan sebuah penelitian terkait Pengembangan Instrumen Kemampuan Komunikasi pada Pembelajaran IPS untuk Mengukur Keterampilan Abad 21 Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan instrumen penilaian kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS serta untuk

mengetahui kelayakan instrumen penilaian kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS di SD. Peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul *“Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi IPS Materi ASEAN Siswa Kelas VI di SDN Blacu”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrumen penilaian kemampuan komunikasi IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu?
3. Bagaimana potret kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS kelas VI di SDN Blacu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan instrumen penilaian kemampuan komunikasi IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu.
2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kemampuan komunikasi IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu.
3. Untuk mengetahui potret kemampuan komunikasi IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan yakni mengembangkan instrumen penilaian kemampuan komunikasi materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu. Instrumen penilaian digunakan yaitu instrumen tes berbentuk uraian dan instrument non tes yang mengacu pada indikator kemampuan komunikasi.

Penilaian kemampuan komunikasi menggunakan pembelajaran IPS di kelas VI Tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” dengan materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis dan akademis, hasil penelitian dapat menghasilkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS siswa Sekolah Dasar kelas VI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, instrumen penilaian kemampuan komunikasi dapat membantu dan mengasah kemampuan komunikasinya pada pelajaran IPS.
- b. Bagi pendidik, instrumen penilaian kemampuan komunikasi yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan instrumen penilaian kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, instrumen penilaian kemampuan komunikasi dapat membantu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada kemampuan komunikasi IPS.
- d. Bagi peneliti, secara langsung mengalami dan mempelajari bagaimana membuat instrumen untuk menilai kemampuan komunikasi dalam pelajaran IPS, serta fiturnya dan juga dapat menganalisis instrumen untuk validasi, keandalan, dan detail soal.